Analisis Visual Karakter Personil Dandelions Di Komik Dandelions Di Negeri Ngah

[1]Antonius Mario Methang Jasri, [2]Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, [3]Mohammad Insan Romadhan
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
marioyono.j@gmail.com

Abstrak
Komik adalah cerita bergambar yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun berurutan untuk menceritakan suatu kisah, sering kali disertai dengan teks seperti dialog atau narasi. Komik dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti majalah, surat kabar, buku, atau format digital, dan mencakup berbagai genre mulai dari komedi, aksi, hingga fiksi ilmiah. Komik dengan judul Dandelions Negeri Ngah yang ditulis oleh Mario MJ menyajikan kisah kelompok musik Band Indie yang berperan sebagai symbol perlawanan terhadap korupsi dan keserakahan yang diwujudkan melalui toko antagonis bernama Mr RA.KUZ (Raja Tikus). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap personil Dandelions memiliki karakter visual yang menggambarkan nilai-nilai keberanian, idealism, dan suara keadilan sosial. Sementara itu,toko RA.KUZ di visualisasikan dengan atribut yang mencerminkan keserakahan dan kekuasaan yang korup. Melalui gaya gambar, busana, dan simbol-simbol visual, komik ini menyampaikan kritik sosial terhadap kondisi masyarakat dan pemerintahan yang timpang. Dengan demikian, komik Dandelions di Negeri Ngah tidak hanya menjadi karya hiburan tetapi juga juga media perlawanan terhadap ketidakadilan sosial.
Kata kunci: Komik, Analisis Visual, Karakter, Simbol, Dandelions di Negeri Ngah

Abstract
Comics are illustrated stories consisting of a series of images arranged sequentially to tell a story, often accompanied by text such as dialogue or narration. Comics can be found in various formats such as magazines, newspapers, books, or digital formats, and encompass a wide range of genres, from comedy and action to science fiction. The comic "Dandelions Negeri Ngah" by Mario MJ tells the story of an indie band that becomes a symbol of resistance against corruption and greed, embodied through the shop of the antagonist, Mr. RA.KUZ (Rat King). Research shows that each member of the Dandelions has a visual character that embodies the values of courage, idealism, and a voice for social justice. Meanwhile, the RA.KUZ shop is visualized with attributes that reflect greed and corrupt power. Through its graphic style, clothing, and visual symbols, the comic conveys social criticism of unequal social conditions and government. Thus, the comic "Dandelions Negeri Ngah" functions not only as a form of entertainment but also as a medium for resistance against social injustice.
Keyword: *Comics, Visual Analysis, Characters, Symbols, Dandelion Flowers in Negeri Ngah*

Pendahuluan

Analisis visual merupakan proses memahami karya seni atau media visual dengan mengamati elemen seperti warna, garis, bentuk, dan tekstur untuk menangkap makna dan suasana yang disampaikan. Dalam konteks media komunikasi visual, komik menjadi sarana yang efektif karena menggabungkan gambar dan teks secara harmonis sehingga pesan lebih mudah dipahami (Sopiyanti, 2021). Keberagaman bentuk komik mulai dari kartun, comic strip,

hingga komik daring menjadikannya media yang menarik dan komunikatif bagi berbagai kalangan (Mikamahuly, 2023).

Keunggulan komik terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara populer, sederhana, dan menyenangkan, sehingga efektif digunakan untuk pendidikan, hiburan, maupun informasi sosial. Secara keseluruhan, komik memiliki potensi besar sebagai media komunikasi visual yang mampu menjangkau audiens luas.

Analisis visual juga memiliki peran penting dalam dunia band musik, khususnya dalam membangun identitas visual melalui cover album, logo, video musik, dan materi promosi. Desain cover album berfungsi sebagai representasi visual karya musik dan sarana penyampaian pesan artistik band (Anida, 2025). Logo dan visual promosi yang kuat membantu band menonjol serta membangun hubungan dengan audiens.

Dalam industri musik terdapat perbedaan antara major label dan indie label. Major label cenderung mengontrol aspek produksi hingga citra artis, sedangkan band indie bergerak mandiri dengan kebebasan penuh dalam berkarya dan berkreasi (Anditya, 2025). Kebebasan ini memungkinkan band indie menghasilkan musik yang lebih ekspresif dan inovatif.

Salah satu contoh band indie adalah Dandelions asal Surabaya yang berdiri sejak 2016. Mengusung genre blues dan rock n roll, Dandelions dikenal konsisten mengangkat isu sosial-politik dan kritik terhadap pemerintahan yang korup. Melalui lirik yang berani serta kolaborasi dengan KPK dalam kampanye antikorupsi, Dandelions menunjukkan bahwa musik dapat menjadi medium perjuangan sosial dan penyadaran publik.

Penelitian ini menggunakan teori representasi, yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Teori representasi Stuart Hall menegaskan bahwa representasi bukan sekadar cerminan realitas, melainkan proses aktif pembentukan makna melalui bahasa, simbol, dan media. Media visual seperti komik berperan penting dalam membentuk pemahaman tentang identitas, budaya, gender, dan nilai sosial. Hall membedakan dua pendekatan representasi, yaitu reflektif yang memandang media sebagai cermin realitas, dan konstruktif yang melihat media sebagai agen aktif dalam membentuk realitas sosial melalui praktik diskursif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi visual untuk menggali makna dan pesan politik dalam komik adaptasi lagu “Impor” karya Dandelions. Analisis difokuskan pada elemen visual dan naratif seperti gambar, warna, simbol, teks, dan komposisi sebagai representasi isu sosial-politik, serta bagaimana pesan tersebut dikonstruksikan dan disampaikan secara kontekstual. Objek penelitian adalah komik adaptasi lagu “Impor”, termasuk penerimaan dan interpretasi audiens muda terhadap pesan politiknya dalam konteks sosial-budaya. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui dokumentasi dan observasi. Analisis data dilakukan secara interpretatif, tanpa menggunakan data kuantitatif. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Komik Dandelions di Negeri Ngah merupakan karya visual yang diadaptasi dari lagu “Impor” milik band Dandelions, sebuah grup musik indie asal Indonesia yang dikenal dengan lirik-lirik bernuansa sosial dan politik. Karya ini dirilis secara digital oleh Mario MJ dan

menampilkan representasi kondisi sosial masyarakat Indonesia melalui pendekatan simbolis dan alegoris. Secara visual, komik ini menggunakan gaya gambar semi-realistis dengan dominasi warna gelap seperti abu-abu, hitam, dan merah yang menciptakan suasana muram dan penuh kritik. Pemilihan warna tersebut berfungsi untuk memperkuat kesan satir terhadap situasi sosial yang digambarkan dalam Negeri Ngahsebuah negeri fiktif yang merepresentasikan realitas Indonesia modern dengan segala paradoks dan ketimpangannya. Melalui tokoh-tokoh yang didasarkan pada personil band Dandelions, komik ini menyampaikan kritik terhadap sistem sosial yang timpang, budaya konsumtif, serta penyalahgunaan kekuasaan. Pesan-pesan tersebut dikemas dalam bentuk visual yang estetis dan narasi yang mudah dipahami, sehingga efektif menjangkau pembaca muda dan memancing refleksi terhadap realitas sosial yang ada. Komik ini mengisahkan band indie Dandelions yang menjadi simbol perlawanan terhadap korupsi dan keserakahan, digambarkan lewat tokoh antagonis Mr. RA.KUZ (Raja Tikus).Setiap personil Dandelions menampilkan keberanian, idealisme, dan suara keadilan sosial, sedangkan RA.KUZ divisualisasikan dengan atribut keserakahan dan kekuasaan korup. Melalui gaya gambar, busana, dan simbol visual, komik ini menyampaikan kritik sosial terhadap ketimpangan masyarakat dan pemerintahan. Bukan sekadar hiburan, tetapi juga media perlawanan terhadap ketidakadilan sosial dan penyalahgunaan kekuasaan. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa komik Dandelions di Negeri Ngah secara efektif merepresentasikan nilai-nilai perlawanan, idealisme, dan kritik sosial melalui desain karakter, warna, simbol, serta narasi visual. Karya ini menegaskan peran komik sebagai media alternatif yang mampu menyampaikan pesan politik secara kreatif dan kontekstual dalam ruang budaya populer.

Penutup

Berdasarkan analisis visual, komik Dandelions di Negeri Ngah merepresentasikan personel band melalui elemen desain seperti garis, bentuk, warna, dan tekstur yang membentuk sistem tanda. Warna cerah dan desain ekspresif menonjolkan identitas band yang unik dan ceria. Setiap karakter divisualisasikan berdasarkan konvensi atau stereotip musik tertentu melalui penanda visual seperti gaya rambut, pakaian, dan instrumen, sehingga memunculkan makna band kontemporer yang menghadapi tantangan dalam dunia sureal. Secara keseluruhan, komik ini efektif sebagai media komunikasi visual karena desain karakter yang kuat mampu memperjelas narasi serta membantu pembaca memahami peran dan emosi tiap personel.

Daftar Pustaka

Anida, R. (2025). Desain visual cover album sebagai representasi identitas band indie. Jurnal Desain Komunikasi Visual, 7(1), 45–56.

Anditya, F. (2025). Independensi band indie dalam industri musik Indonesia. Jurnal Musik dan Budaya Populer, 6(2), 88–101.

Barthes, R. (1977). Image, music, text. Hill and Wang.

Berger, A. A. (2010). Media analysis techniques (4th ed.). SAGE Publications.

Bramasto, D., & Sudjadi, S. (2024). Tinjauan proses kreatif komik Tengkorak Alas Mayit karya Firdaus Gameda di Kota Kediri Jawa Timur. STSRD Visi Repository. http://repository.stsrdvisi.ac.id/1822/1/S1_Dimas%20Bramasto_11211031.pdf

Creswell, J. W. (2013). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (3rd ed.). SAGE Publications.

Hall, S. (1997). The work of representation. In S. Hall (Ed.), Representation: Cultural representations and signifying practices (pp. 13–74). SAGE Publications.

Kress, G., & van Leeuwen, T. (2006). Reading images: The grammar of visual design (2nd ed.). Routledge.

Langga, A., et al. (2021). Analisis visual desain cover novel karya Boy Candra. Jurnal Seni dan Desain, 9(2), 55–67. https://journal3.um.ac.id/index.php/fs/article/view/392

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). Theories of human communication (9th ed.). Waveland Press.

McCloud, S. (1993). Understanding comics: The invisible art. HarperCollins.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. SAGE Publications.

Peirce, C. S. (1931). Collected papers of Charles Sanders Peirce. Harvard University Press.

Sobur, A. (2006). Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, semiotik, dan framing. PT Remaja Rosdakarya.

Sopiyanti, D. (2021). Analisis konsep dan gaya visual komik Sri Asih vs Si Seribu Mata. Jurnal Irama Visual, 8(1), 1–12. https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/download/31903/17207

Strinati, D. (2007). Popular culture: Pengantar menuju teori budaya populer. Jalasutra.